



Media *Photo Story* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Budi Febriyanto*, Ari Yanto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka, Indonesia

At present the use of learning media is not optimal. Media that is widely used is only limited to visual print media so that learning still cannot bring out the curiosity of students during learning. Even though learning media is one of the most important elements to support the success of the learning process. In the process of Indonesian language learning in elementary school, students are required to be able to develop four language skills, listening, speaking, reading, and writing. The photo story media includes audio visual media that can help students master the four language skills. Photo story media is a picture of a story that has meaning, displayed through video shows using a computer or laptop device. The use of photo story media can stimulate the imagination of students and increase motivation in learning Indonesian. Thus, learning Indonesian in elementary schools by utilizing photo story media is able to accommodate learning to be more meaningful, stimulate the imagination of students, motivate learning activities and of course help students develop their language skills

Keywords: media photo story, language skill, indonesian language learning.

Saat ini penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal. Media yang banyak digunakan hanya sebatas media cetak visual sehingga pembelajaran masih belum dapat memunculkan rasa ingin tahu peserta didik selama pembelajaran. Padahal media pembelajaran merupakan salah satu elemen yang sangat penting guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Media photo story termasuk media audio visual yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Media photo story merupakan gambaran suatu cerita yang memiliki makna, ditampilkan melalui tayangan video menggunakan perangkat komputer atau laptop. Penggunaan media photo story dapat merangsang imajinasi peserta didik serta menambah motivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan memanfaatkan media photo story mampu mengakomodasi pembelajaran menjadi lebih bermakna, merangsang imajinasi peserta didik, memotivasi kegiatan pembelajaran dan tentunya membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasanya

Keywords: Media photo story, keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2548-6160 (online)

*Correspondence:

Budi Febriyanto
budifebriyanto@unma.ac.id

Citation:

Febriyanto B and Yanto A (2019)
Media Photo Story dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia di
Sekolah Dasar .
Proceeding of the ICECRS. 2:1.
doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2394

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna menuntut adanya aktivitas timbal balik antara guru dan siswa. Guru bukan hanya pemberi informasi dan siswa bukan sekedar menerima informasi tetapi terdapat interaksi partisipatif antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Suprijono bahwa pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran. Sedangkan menurut Mujiono (2006), pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi pada peserta didik dalam menghadapi tujuan. Febriyanto (2016) Dalam menarik dan memberi informasi dalam pembelajaran, seorang guru dituntut agar dapat merencanakan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran abad ke-21 menuntut penggunaan berbagai macam teknologi yang membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi tersebut terkait pada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan berbahasa diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Saat ini media pembelajaran tidak hanya berupa media cetak yang berbentuk gambar akan tetapi sudah tersedia media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi contohnya dalam menampilkan gambar dapat menggunakan perangkat komputer dan proyektor. Oleh karena itu, pembelajaran abad ke-21 sudah mulai menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat SD sangat penting, karena siswa masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu yang kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru dalam menjelaskan suatu materi dapat diwakili oleh peranan media. Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai media untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran, hal yang bersifat abstrak dapat lebih menjadi konkret. Namun, hal tersebut tentunya perlu persiapan yang baik. Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran tentunya harus menguasai penggunaan media agar media dapat berperan membantu guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia belum dapat memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dan masih berpusat pada guru sebagai sumber informasi tunggal. Febriyanto mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoretis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Lestari (2017) Hal lain dikemukakan oleh Lestari dkk menyatakan bahwa kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam mengajar sehingga kompetensi pembelajaran belum tercapai oleh siswa dengan maksimal. Arsyad (2015) Djamarah dan zain menyatakan bahwa kegagalan seorang guru dalam mengembangkan media pengajaran akan terjadi jika penguasaan terhadap karakteristik media itu sendiri sangat kurang. Sanjaya (2012) Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai penggunaan berbagai media untuk mengoptimalkan pembelajaran. Semestinya proses pembelajaran harus dapat menunjang partisipasi, minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi berbagai macam keterbatasan yang menimbulkan menurunnya kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru juga harus dapat meningkatkan kompetensinya dalam memilih, menggunakan, hingga mengembangkan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah media *photo story*. Media *photo story* termasuk ke dalam jenis media *audio visual*. Media *photo story* ialah media beberapa foto atau gambar yang merangkai tentang sebuah cerita atau mendeskripsikan cerita tentang foto atau gambar terse-

but, bahkan satu foto pun dapat menjadi sebuah *photo story* apabila isi dari deskripsi foto atau gambar sangat mendukung untuk foto itu sendiri. Media *photo story* dapat dibuat sendiri oleh guru dengan memanfaatkan aplikasi perangkat lunak pada komputer diantaranya *photo story for windows* dan *windows movie maker*. Pesan atau informasi yang dipelajari pada media *photo story* dapat disesuaikan dengan tema atau topik pembelajaran. Penggunaan media *photo story* dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan sehingga pada akhirnya akan mengoptimalkan empat keterampilan berbahasa siswa serta mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Berdasarkan pemaparan tersebut artikel ini bertujuan mengkaji penggunaan media *photo story* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang diharapkan dapat memberikan suatu gambar pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang lebih bermakna dan inovatif.

PEMBAHASAN

Media Photo Story Sebagai Media Berbasis Teknologi

Media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Melalui media, pesan pembelajaran berupa materi pembelajaran dapat disampaikan lebih konkret dibandingkan jika materi tersebut hanya disampaikan melalui ceramah. Sanjaya mengemukakan bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Arsyad (2015) Lebih lanjut Arsyad mendefinisikan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Daryanto (2013) Dengan demikian dapat dikatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memperjelas proses pembelajaran atau alat bantu dalam mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran baik berupa *audio*, *visual* maupun *audio visual*. Dengan keberadaan media dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting, karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang disampaikan oleh guru dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili sejumlah materi yang sulit dijelaskan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan materi dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Media pembelajaran dapat digunakan sejalan dengan metode atau teknik pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan menambah motivasi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran dan kompetensi atau materi yang dipelajari siswa.

Perkembangan teknologi mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam pembelajaran. Teknologi dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendukung tercapainya kompetensi peserta didik. Saat ini berbagai macam jenis media pembelajaran telah didukung oleh teknologi. Jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu media *audio*, media *visual* dan media *audio visual*. Media *audio* adalah media yang hanya dapat didengar, media *visual* adalah media yang hanya dapat dilihat, sedangkan media *audio visual* adalah media yang dapat didengar dan juga dilihat oleh indera penglihatan. Pemilihan jenis media dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi. Media *audio visual* dikatakan lebih mampu membantu siswa memahami materi karena informasi disampaikan melalui suara dan gambar. Pemanfaatan media *audio visual* membutuhkan peran teknologi, diantaranya melalui penggunaan perangkat keras berupa komputer/laptop, proyektor, serta perangkat lunak berupa aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dalam komputer/laptop. Media *photo story* termasuk ke dalam jenis media *audio visual* yang memanfaatkan teknologi tersebut.

Media *photo story* pada saat ini sedang berkembang di dunia fotografi. Daryanto mengemukakan *photo story* adalah bentuk penyajian gambar atau foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun dan setiap gambar atau foto tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil suatu makna yang ada pada gambar tersebut. Santosa (2008) Gambar atau foto yang digunakan dapat pendidik buat sendiri atau men-

carinya melalui mesin pencarian dengan memanfaatkan internet agar sesuai dengan pesan atau materi yang dipelajari peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *photo story* adalah media beberapa foto yang merangkai sebuah cerita atau mendeskripsikan cerita tentang foto tersebut, bahkan satu foto pun dapat menjadi sebuah *photo story* apabila isi dari deskripsi foto sangat mendukung untuk foto itu sendiri. Media *photo story* memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah dapat menyampaikan pesan dan pelajaran dengan efektif, dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa di dalam kelas, melatih siswa berpikir sistematis dan logis, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena media *photo story* merupakan media terbaru saat ini yang mana siswa disuguhkan dengan berbagai foto berbeda yang merangkai suatu cerita.

Mengoptimalkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa dengan Memanfaatkan Media Photo Story

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aktivitas penguasaan keterampilan berbahasa siswa didukung oleh proses pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal agar hasil belajar bahasa dapat dikuasai secara optimal. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi bagi manusia baik secara lisan maupun secara tulisan. Santosa mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, mana suka yang berbentuk ujaran, bersifat manusiawi dan komunikatif. Hartati and Cuhariyah (2015) Hartati dan Cuhariyah mengemukakan bahasa mempunyai fungsi lain yaitu sebagai alat mengekspresikan diri, sebagai alat untuk mengadakan interaksi, dan sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa juga memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional, serta merupakan penunjang keberhasilan semua mata pelajaran. Dafit (2017) Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting. Selain membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Dafit bahwa sumber belajar yang beragam, seperti pengetahuan awal siswa, buku, teks, gambar, video, perpustakaan, lingkungan yang ada pada sekitar siswa. Hal ini menghendaki ketersediaan bermacam sumber belajar yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermutu. Qoriah and Atmojo (2017) Hasil penelitian Nita dkk mengemukakan bahwa setelah menggunakan media Komik dalam pembelajaran, nilai keterampilan menulis narasi serta kualitas proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Bagiya (2015) Oleh karena itu media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Kuni Sholi'ah mengemukakan bahwa perubahan aktivitas dan minat mengalami peningkatan lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan media *photo story*. Keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media *photo story* meliputi tiga pertemuan, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan nilai akhir siswa dalam menulis naskah drama, diketahui adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dari prasiklus sampai dengan siklus II. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media *photo story* meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Selanjutnya, hasil penelitian Utami and dkk (2016) mengungkapkan bahwa penerapan metode *time token* dengan media *photo story* terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan bercerita siswa kelas IV SD pada siklus I 60%, siklus II 72,50%, dan siklus III 87,50%. Hosnan (2014) Media *photo story* dapat dikombinasikan dengan metode *time token* yang membantu guru dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD. Keefektifan media *photo story* juga dikemukakan oleh Jeri Oktaviani dkk, media *photo story* berbantuan teknik *imagine* (khayalan) dapat membuat siswa lebih bersemangat, lebih fokus, dan kritis pada saat proses pembelajaran, karena di dalam teknik *imagine* (khayalan) siswa diajak untuk latihan relaksasi yang membuat siswa bersemangat, siswa diajak mengkhayalkan hal-hal yang mereka

sukai sehingga mereka terfokus pada pemikiran sendiri. Hosnan mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan media dapat dinyatakan efektif jika hasil belajar menjadi lebih baik atau meningkat kualitasnya. Berdasarkan pemaparan tersebut terbukti bahwa media *photo story* sebagai media pembelajaran berkontribusi positif dan efektif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan penguasaan keterampilan berbahasa peserta didik.

Penggunaan media *photo story* sebagai media pembelajaran tentunya harus bisa dikaitkan dengan proses keterampilan berbahasa siswa. Pada keterampilan menyimak, *photo story* dapat dijadikan sebagai bahan simakan, sehingga informasi bahan simakan tidak harus selalu disampaikan oleh guru melalui kegiatan ceramah. Pada keterampilan membaca, *photo story* dapat dijadikan bahan membentuk skemata bahan bacaan siswa pada tahap prabaca sebagai rangsang visual sebelum melanjutkan ke tahap baca. Pada kegiatan berbicara, *photo story* dijadikan media siswa menyampaikan pendapat atau argumentasi berdasarkan atas informasi yang diterima siswa saat melihat tayangan *photo story*. Pada kegiatan menulis, *photo story* dapat membantu rangsang imajinasi siswa dalam menulis suatu karangan. Dengan demikian, *photo story* dapat dimanfaatkan guru sebagai media dalam mengoptimalkan penguasaan empat keterampilan berbahasa dengan memperhatikan isi pesan yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan Memanfaatkan Media Photo Story

Bahasa Indonesia di SD diajarkan sebagai mata pelajaran pokok, akan tetapi pada kelas-kelas rendah untuk daerah-daerah tertentu masih digunakan bahasa daerah sebagai alat berinteraksi dalam proses belajar mengajar di kelas. Fungsi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa, terutama sebagai alat komunikasi. Tarigan menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tarigan (2015) Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Keempat macam keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain. Keterampilan berbahasa berfungsi untuk bisa berinteraksi komunikasi dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang baik akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Tentunya dalam mengoptimalkan keterampilan berbahasa Indonesia di SD, guru dapat memanfaatkan media *photo story* sebagai media pembelajarannya.

Penggunaan media pembelajaran tidak lepas dari cara guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran tersebut. Model atau metode pembelajaran menjadi acuan dasar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Beberapa model atau metode pembelajaran dapat dikombinasikan dengan menggunakan media *photo story*, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Khotimatunnisa dkk mengemukakan pelaksanaan model pembelajaran *time token* dengan menggunakan media *photo story* dalam peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD dengan langkah-langkah yaitu (a) pembukaan, (b) penyampaian tujuan pembelajaran, (c) penjelasan teks dalam media *photo story*, (d) pembagian kelompok, (e) pemberian tugas, (f) pemberian kupon berbicara, (g) siswa bercerita, (h) pemberian nilai, (i) penyimpulan materi pembelajaran, (j) evaluasi.[14] Pada langkah pembelajaran tersebut, media *photo story* digunakan untuk menjelaskan teks materi yang dipelajari siswa. Guru tidak lagi menjadi pemberi informasi tunggal dengan berceramah tetapi sebagai fasilitator penyedia informasi yang dilakukan melalui media *photo story*. Dengan demikian, melalui media pembelajaran guru dapat beralih peran sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Kuni Soli'ah mengemukakan mengenai proses pembelajaran menulis naskah drama panggung dengan media *photo story* meliputi (a) guru memberikan materi mengenai pembelajaran menulis naskah drama panggung dengan media *photo story*, (b) guru memberikan contoh bentuk naskah drama panggung, (c) guru dan siswa melaksanakan tanya jawab seputar materi drama, (d) guru membagikan *photo story* kepada siswa, (e) guru memberikan tugas

menulis naskah drama panggung pada siswa sesuai dengan gambar yang ditentukan, (f) siswa menulis naskah drama panggung berdasarkan *photo story* dengan memperhatikan kesatuan waktu, kesatuan tempat, dan kesatuan kejadian, dan (f) guru mengevaluasi hasil yang ditulis oleh siswa. Utami and dkk (2016) Pada langkah pembelajaran tersebut media *photo story* digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama panggung. Tentunya fokus keterampilan berbahasa yang lain dapat pula ditingkatkan dengan memanfaatkan media *photo story*. Sebagai contoh di SD media *photo story* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran keterampilan siswa dalam menulis karangan baik karangan deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis di SD dengan menggunakan media *photo story*. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi. Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran, guru menampilkan *video* yang berkaitan dengan tema pembelajaran sesuai dengan kurikulum menggunakan media *photo story*, lalu melakukan tanya jawab mengenai isi *video*. Kemudian, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan membagikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan pada masing-masing kelompok. Selama siswa berdiskusi, guru berkeliling membimbing siswa dalam mencatat hal penting yang ada dalam tayangan *video* ke dalam lembar kerja yang ada serta menulis hasil diskusi kelompok. Setelah itu guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memberikan penguatan dan melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebagai bahan evaluasi, guru meminta siswa membuat menulis karangan narasi. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, selain langkah-langkah pembelajaran yang telah dikemukakan, guru dapat memvariasikan pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan model, metode atau teknik pembelajaran yang lain guna menunjang tujuan pembelajaran. Djamarah dan zain mengemukakan bahwa ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan menggunakan media. Langkah-langkah tersebut adalah pertama, merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media. Kedua, persiapan guru yaitu guru memilih dan menetapkan media yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Ketiga, persiapan kelas yaitu mempersiapkan kondisi dan pengelolaan kelas sesuai dengan media yang digunakan. Keempat, langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Kelima, langkah kegiatan belajar siswa. Keenam, langkah evaluasi pengajaran. Tarigan (2015) Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, maka pembelajaran bahasa Indonesia di SD harus secara dilaksanakan secara terencana dan konsisten serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik terutama dalam penggunaan media pembelajaran khususnya media *photo story*. Konten atau Isi media *photo story* harus disesuaikan dengan tema dan juga tujuan pembelajaran. Diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia di SD dengan memanfaatkan media *photo story* dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan berbahasanya baik keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

REFERENCES

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press)
- Bagiya, K. S. (2015). Penerapan Media Photo Story Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Pelajaran 2013/2014. *SURYA BAHTERA* 3
- Dafit, F. (2017). Implementasi Model Multiliterasi Pada Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 1
- Daryanto (2013). *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media)
- Febriyanto, B. (2016). "Literasi Membaca Sebagai Kompetensi Penunjang Dalam Pendidikan Abad Ke-21," dipresentasikan pada. In *PROCEEDING OF THE INTERNATIONAL SEMINAR ON PHILOSOPHY OF EDUCATION Primary Foundation in Strengthening Pedagogy Development in Indonesia Future Generation* (Bandung), vol. 14
- Hartati, T. and Cuhariyah, Y. (2015). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah (Bandung: UPI: Press)
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa., *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud* 7
- Mujiono, D. (2006). *Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)

- Qoriah, N. N. and Atmojo, I. R. W. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Komik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 5
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Santosa, P. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Utami, K. and dkk (2016). Penerapan Model Time Token Dengan Media Photo Story Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas IV SD

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Febriyanto and Yanto. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.